

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri. Sel-sel tersebut lalu menyusup ke jaringan sekitarnya dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, dan menyerang organ-organ penting (Maharani, 2009). Terapi yang dilakukan pada penyakit kanker adalah operasi, radioterapi, kemoterapi dan terapi biologis serta beberapa metode terapi lainnya. Terapi operasi dan radioterapi dapat menjadi terapi kuratif kanker yang bersifat lokal, sedangkan kemoterapi digunakan untuk terapi sistemik dan kanker dengan metastasis klinis ataupun subklinis (Smeltzer & Bare, 2002). Fujin dkk. (2011) menyatakan, kemoterapi merupakan terapi kanker yang sering digunakan. Efek samping dari kanker dan terapinya dapat menyebabkan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan. Pengalaman ini dapat bersifat psikologis, sosial, ataupun spiritual dan mengganggu kemampuan mengatasi kanker, gejala, dan terapinya (Potter & Perry, 2009).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015), penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia.

Bahkan menurut data GLOBOCAN (*Global Burden Cancer*) salah satu program dari IARC (*International Agency for Research on Cancer*) tahun 2012, diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan presentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan presentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Kanker paru juga memiliki presentase kasus baru cukup tinggi pada penduduk perempuan, yaitu sebesar 13,6% dan kematian akibat kanker paru sebesar 11,1%. Menurut data Riskesdas (2013), prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 100 penduduk atau sekitar 347.000 orang. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 dan 61.230 orang (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Sedangkan data di RS dr. Soepraoen tepatnya di Unit Kemoterapi menunjukkan bahwa selama tahun 2018 penderita kanker setiap bulannya mencapai kurang lebih 100 pasien yang telah dirawat dan menjalani kemoterapi di RS dr. Soepraoen. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, didapatkan dari 10 orang, 3 orang mengaku merasa cemas karena baru pertama kali melakukan kemoterapi, 5 orang masih merasa cemas meskipun sudah melakukan kemoterapi secara rutin, dan 2 orang mengaku pasrah dengan keadaan yang dideritanya dan tenang selama melakukan kemoterapi.

Penyakit kanker berakibat serius pada kehidupan, penderita sering mengalami penderitaan fisik, psikososial bahkan kematian. Makin lanjut stadiumnya akan memberikan penderitaan makin berat. Masalah sosial yang sering muncul adalah isolasi sosial, gangguan peran, adanya ketergantungan, kehilangan kontrol dan kehilangan produktivitas. Pengobatan mungkin terus dilakukan tetapi bukan untuk mengobati melainkan hanya untuk mengurangi atau menghilangkan gejalanya. Salah satunya adalah kemoterapi. Penderita yang akan dan sedang menjalani kemoterapi dapat mengalami kecemasan karena merasa takut mengalami kegagalan dan akan cepat mati dalam keadaan yang menyedihkan (Misgiyanto, 2014).

Dampak kecemasan yang dialami penderita kanker yang menjalani kemoterapi dapat mempengaruhi kemoterapi yang akan dijalannya, seperti tidak mau lagi menjalani kemoterapi karena trauma dengan efek samping kemoterapi, penurunan kondisi tubuh yang membuat turunnya Hb sehingga tidak bisa menjalani kemoterapi dan efek samping yang ditimbulkan obat lebih besar dari yang seharusnya (Setyowati, 2006). Kecemasan yang dialami pasien kanker yang akan menjalani kemoterapi dapat menghambat proses penyembuhan. Tingkat kecemasan pada pasien kanker sangat perlu dikaji, karena hal itu sangat mempengaruhi pengobatan kemoterapi yang akan dijalani pasien.

Untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi, perlu dibentuk kelompok diskusi bagi sesama penderita kanker yang

menjalani kemoterapi dengan bimbingan perawat dan dokter. Perawat tentu wajib memberikan penyuluhan dan konseling terutama bagi penderita yang pertama kali menjalani kemoterapi. Tindakan pendampingan dan *home visite* kepada pasien yang lama menjalani kemoterapi perlu dilakukan secara rutin. Rumah sakit juga perlu membuat aturan bagi pasien tidak mampu untuk diberikan keringan biaya pengobatan, penderita yang datang dari luar kota dapat diberikan 'rumah singgah' untuk memperlancar pengobatan (Lutfa dan Maliya, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi di Unit Kemoterapi Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien penderita kanker di Unit Kemoterapi RS dr. Soepraoen Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan gambaran tingkat kecemasan pada pasien kanker di Unit Kemoterapi RS dr. Soepraoen Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penulisan karya ilmiah ini berfungsi untuk mengetahui sinkron atau tidaknya antara teori yang sudah ada dengan kasus nyata yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi landasan dalam pengembangan *evidence based* ilmu keperawatan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan masukan pada pengelola Rumah Sakit untuk meningkatkan pelayanan tenaga kesehatan pada pasien di Unit Kemoterapi Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang.

#### **2. Bagi Keluarga Pasien dan Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi sumber referensi dan informasi akan gambaran tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau data awal pengembangan penelitian berikutnya tentang gambaran tingkat kecemasan pada pasien penderita kanker yang menjalani kemoterapi.